



dr. Siti Masmu'ah.

# PROFIL DOKTER TAMU KITA KALI INI

Oleh :

F.Wondal.

Siti yang telah memenangkan predikat "dokter lulusan terbaik Fak. Kedokteran U.I. 1973" dan sekaligus memenangkan "Kalbe Farma Award 1973" untuk kategori Fakultas Kedokteran U.I.

Penilaian sebagai dokter lulusan terbaik oleh para staf pengajar F.K.U.I. tentu telah dilakukan atas dasar-dasar yang dapat dipertanggung-jawabkan. Sedangkan Kalbe Farma award diberikan kepadanya untuk mendorong para mahasiswa agar berusaha untuk lulus dengan sebaik-baiknya, di samping partisipasi sosial P.T. Kalbe Farma dalam dunia kemahasiswaan khususnya pada dunia kedokteran dan farmasi.

Telah kita ketahui bahwa, masih sangat kurang atau hampir tidak ada perusahaan yang mau mendorong dunia belajar ini, sehingga rintisan Kalbe Farma ini patut kita ketengahkan ; Siapa dan mana lagi yang menyusul ?

Lebih jauh kita datang pada hasil pembicaraan berupa wawancara yang telah kita kemukakan di atas tadi.

dr. Siti Masmu'ah, berasal dari keluarga seorang pensiunan jendral Angkatan Kepolisian. Sangat mengesankan juga ketekunan dan keberhasilan seorang anak jenderal yang berwajah ayu seperti ke-

banyakan orang Jawa Tengah, yang telah menyelesaikan studi di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dari tahun 1968, dan dipenghujung tahun 1973 lulus dengan predikat terbaik. Dokter ini lahir dari seorang ayah berasal dari Tuban Jawa Timur, dan dari ibu berasal dari Semarang, berbintang Leo, terlahir tanggal 7 Agustus 1949 di Salatiga.

Putri bungsu keluarga almarhum Jend. Moh.Surjopranoto ini mempunyai 5 saudara, dan memulai sekolah dasarnya di S.D. Percobaan Jln. Cilacap kemudian dilanjutkan di S.M.P Negeri I Cikini, dan SMA Negeri III Setiabudi. Kesemua pendidikan dasar dan menengah ini dihabiskan seluruhnya di Jakarta.

Lepas dari gelora runtuhnya orde lama dipermulaan tahun 1968, memulai karier sebagai mahasiswa kedokteran Universitas Indonesia.

Semula memang pelajar ini tidak berkeinginan ke kedokteran dan lebih tertuju ke Farmasi, tetapi disebabkan dorongan keluarga yang menginginkan salah seorang dari padanya dihasilkan seorang dokter, akhirnya mahasiswa ini meresapi juga Fakultas Kedokteran.

Di bawah ini untuk jelasnya koresponden anda menuliskan hasil wawancara dengan dr. Siti Masmu'ah.

Dipermulaan tahun 1974 ini Universitas Indonesia melantik sejumlah lulusan baru, dengan predikat sarjana dari berbagai jurusan, dan salah satu di antaranya adalah Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dengan menghasilkan sejumlah 73 dokter baru. Lebih lagi dari jumlah dokter itu tersembullah satu bunga harapan yang kami perkenalkan melalui majalah Cermin Dunia Kedokteran dalam Topik "Profil dokter tamu kita".

Pembicaraan kita ini terjadi dipenghujung bulan Februari 1974, yaitu beberapa hari setelah hari Wisuda Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Koresponden Cermin Dunia Kedokteran, sengaja menemui salah seorang dari lulusan Fakultas Kedokteran dan di sini diuraikan dalam bentuk wawancara dengan dr. Siti Masmu'ah.

Wawancara ini bukan kebetulan sebab tamu kita ini, adalah dokter

Koresponden :dr. Siti, kami dari majalah Cermin Dunia Kedokteran ingin mengetahui sedikit dari keberhasilan dokter untuk lulus terbaik dan akhirnya dinyatakan memenangkan Kalbe Farma Award 1973, untuk supaya para pendatang atau generasi Fakultas Kedokteran yang akan datang dapat mengambil manfaat dari contoh yang baik ataupun saran.

Perkenalkanlah kami mewawancarai anda pada kesempatan ini, untuk kami muat dalam Majalah Cermin Dunia Kedokteran, yang juga banyak beredar

di kalangan mahasiswa.

dr. Siti :Kami tidak berkeberatan, dan akan menjawab pertanyaan anda sebaik-baiknya.

Koresponden :Terima kasih, dr. Siti. Pertanyaan pertama ; dapatkah dr. Siti menguraikan secara singkat tentang keluarga dr. Siti.

dr. Siti :Saya adalah puteri bungsu keluarga Jen. Moh.Surjopranoto. Ayah saya seorang jendral Angkatan Kepolisian di Jakarta sudah meninggal dunia.

Kami lima bersaudara.  
Sekarang tinggal dengan ibu. Saya lahir pada 7 Agustus 1949 di Salatiga Jawa Tengah. Kakak saya empat orang sudah menikah semua, dan hanya saya sendirilah yang justru berhasil menyelesaikan studi di Fakultas.

Koresponden : Bagaimana setelah selesai sekolah menengah, apakah memang sudah bercita-cita untuk ke Fakultas Kedokteran.

dr. Siti : Sebenarnya waktu lulus SMA saya bercita-cita untuk ke Fakultas Farmasi, tapi karena jauh di Bandung, terpaksa coba-coba masuk Fakultas Kedokteran U.I. Ternyata diterima dan sesudah setahun di Fakultas Kedokteran akhirnya tertarik juga dan meresap.

Koresponden : Keluarga dokter itu asal sebenarnya dari mana ?

dr. Siti : Ayah saya almarhum berasal dari Tuban, dan ibu sendiri berasal dari Semarang.

Koresponden : Jadi merupakan pertemuan antara Jawa Timur dari pihak ayah dan Jawa Tengah, Semarang dari pihak ibu.

dr. Siti : Ya, begitulah kira-kiranya.

Koresponden : Sebelum memasuki Fakultas Kedokteran U.I. masa sekolah dasar dan menengah dilewati di mana saja.

dr. Siti : Masa sekolah saya semua di Jakarta ; S.D. Percobaan di Jln. Cilacap, SMP Negeri I dan kemudian melanjutkan di SMA Negeri III Setia Budi, kemudian bermaksud melanjutkan ITB bag. Farmasi, tapi akhirnya karena tugas orang tua saya di Kepolisian Jakarta, tidak jadi ke Bandung tapi masuk Fak. Kedokteran U.I. Jakarta.

Koresponden : Sebagaimana kenyataan dr. Siti berhasil melewati masa studi di Fakultas Kedokteran U.I. dengan baik. Apakah resep, atau mengapakah sebabnya sehingga dr. berhasil menyelesaikan studi dengan baik ?

dr. Siti : Pertama-tama sewaktu memasuki kuliah saya sudah mempunyai suatu tekad dan saya harus mempunyai planning sedapat-dapatnya saya harus selesaikan, setiap pelajaran dan kelas

yaitu dengan adanya planning dan disiplin diri untuk belajar pada waktunya. Itu tentunya dengan sabar dan tekun mengikuti kuliah dengan penuh perhatian.

Koresponden: Selama menyelesaikan studi, di samping planning belajar apakah ada hal-hal lain yang mendorong dr. untuk menyelesaikan studi tersebut.

dr. Siti : Memang selama studi di Fakultas Kedokteran saya selamanya mendapat dorongan dan pengertian dari keluarga saya, terutama pihak ibu yang selama itu semuanya berkumpul di Jakarta.

Koresponden: Di samping studi Kedokteran, apakah dokter mempunyai kegiatan-kegiatan lain, misalnya hobby, kegiatan kemahasiswaan.

dr. Siti : Kegiatan kemahasiswaan saya agak kurang, tetapi untuk kesenian saya senang dengan musik-musik klasik, dan pernah belajar 6 tahun di Yayasan Pendidikan Musik.

Koresponden : Lalu bagaimana membagi waktu studi dengan Fak. Kedokteran. Kemudian di samping itu belajar di Yayasan Pendidikan Musik.

dr. Siti : Saya belajar di Yayasan musik selama 6 tahun itu pada waktu masih SMP dan SMA, kemudian hanya memberikan pelajaran privat di rumah, sebab Yayasan biasanya mengambil waktu terlalu banyak.

Koresponden : Yayasan musik ini di mana ?

dr. Siti : Di Trisula di Pegangsaan Barat.

Koresponden : Melihat kegemaran dokter adalah musik-musik klasik kira-kira musik klasik yang mana ? dari Barat atau Timur.

dr. Siti : Kalau dari klasik Indonesia, memang masih sangat kurang. ya, tapi mulai ada juga.

Koresponden : Kira-kira ciptaan musik klasik mana saja yang paling berkesan pada dokter umpamanya Mozart, Chopin, Strauss, Schubert, Bach ?

dr. Siti : Ciptaan Schubert, Mozart dan Bach.

Koresponden : Tentang hobby lainnya dan bagaimana dengan mode ?

dr. Siti : Saya pernah belajar tari-tarian Jawa, tapi tidak mendalam. Sedangkan mode, memang tetap saya ikut, meskipun tidak berlebihan ; yang sesuai dan cukuplah yang saya ikuti.

Koresponden : Bagaimana tentang rencana bekerja dan rencana meneruskan studi, memperdalam atau spesialisasi dalam dunia kedokteran ?

dr.Siti Rencana saya adalah, pertama-tama bekerja dahulu di Jakarta sini, nanti kemudian sesudah tiga tahun sebagaimana syarat Dep. Kes., yang nantinya memberi rekomendasinya barulah saya teruskan memperdalam dan rencana saya akan mengambil spesialisasi dalam bidang penyakit kulit.

Koresponden: Dokter yang baik, salah satu tujuan kami mengadakan wawancara adalah agar pengalaman dokter selama studi dapat menjadi teladan bagi mahasiswa-mahasiswa, generasi mendatang, dan Majalah Cermin Dunia Kedokteran-pun banyak beredar di kalangan mahasiswa. Bagaimana apakah dokter mempunyai saran-saran agar pelajaran atau studi itu bisa berhasil ?

dr. Siti : Sebaiknya untuk mahasiswa Kedokteran dapat menilai dan mempergunakan waktu kalau sedang belajar, belajarlh sungguh-sungguh, kalau ada libur pergunakanlah waktu itu agar pikiran tidak cape, atau terlalu jenuh. Belajar 6 tahun memang cukup lama juga, sehingga rekreasi itu perlu.

Koresponden : Dapatkah kami mengetahui tujuan hidup dokter Siti ?

dr. Siti : Tujuan hidup saya sederhana saja, Ya, yaitu ingin menyumbangkan tenaga keahlian saya sebagai seorang dokter pada bangsa Indonesia.

Masih ada sekiranya pertanyaan, tujuan perusahaan kami bahwa pada suatu waktu kelak Kalbe Farma akan mengadakan suatu pemilihan kepada dokter "Ideal" yang maksudnya adalah oartisipasi sosial dari perusahaan ini kepada masyarakat khususnya masyarakat kedokteran dan Farmasi. Dengan partisipasi ini akan sangat banyak mendorong para ahli dalam bidangnya untuk melakukan research umpamanya, membantu masyarakat banyak atauoun lain-lain demi' sosial. Dengan demikian menurut hemat kami akan membantu secara aktif pembangunan Nasional.

Lalu timbul pertanyaan untuk ini :

Koresponden : Bagaimana pendapat dokter Siti atas seorang dr. yang "Ideal" seharusnya yang bagaimana ?

dr. Siti : Terutama seorang dokter meresapi jiwanya agar benar-benar menjalankan apa yang telah diucapkan dalam sumpah dokter itu, dan selain dari pada itu, jiwa **sosialnya** kepada masyarakat, dan di samping itu ilmu pengetahuannya juga harus berkembang mengikuti keadaan baik dari membaca buku-buku terbitan baru ataupun melalui seminar-seminar. Saya sangat setuju dan menghargai usaha P.T. Kalbe Farma untuk memfeed Majalah Cermin Dunia Kedokteran pada para dokter-dokter terutama yang bertugas di daerah.

Koresponden : Satu pertanyaan lagi, maaf bahwa yang sedikit menyinggung hidup pribadi dr. Siti ; Bagaimana dengan rencana berkeluarga ? Apakah dr. Siti sudah mempunyai calon suami, kapan rencana berkeluarga dan bisakah kami mengenal meskipun melalui wawancara ini calon suami dr. Siti tersebut ?

dr. Siti Ya, memang ini sedikit menyimpang, tapi saya akan memperkenalkannya meskipun hanya melalui wawancara ini. Memang saya sudah bertunangan, dan tidak lama lagi akan memasuki hidup berkeluarga. Calon suami saya seorang Insinyur Fisika Tehnik Iepasan ITB, dan sekarang sedang mengambil spesialisasi Air-Condition, saat ini sedang bekerja di Astra International.

Koresponden: Sebagai penutup, bagaimana kesan-kesan dokter tentang Kalbe Farma, dan tentang Kalbe Farma Award.

dr. Siti Tentang Kalbe Farma, saya tidak menyangka bahwa Kalbe Farma mempunyai pabrik yang besar begini, sayapun mengagumi pabriknya seperti yang kita saksikan tadi. Sedang tentang Kalbe Farma Award, kami sangat mengagumi dan menghargai keberanian Kalbe Farma dan partisipasi Kalbe Farma dalam membantu mahasiswa kedokteran. Pun ini merupakan pendorong bagi mahasiswa yang akan datang untuk berusaha giat belajar. Hanya satu kelemahannya yaitu ku-

rang diketahuinya tentang adanya Award ini setiap tahun oleh para mahasiswa.

Aktivitas-aktivitas Kalbe Farma dalam membangun hubungan baik dengan para dokter, kami sambut baik.

Koresponden : Demikian wawancara ini kami akhiri, semoga dr. dapat sukses dalam meneruskan spesialisasi dan hidup ber

keluarga, Selamat.

Demikian wawancara ini diakhiri, sesudah melihat proses pembuatan obat-obatan, yang diantar oleh Drs. Wibowo dari Bagian Produksi dan Drs. Frans Limas dari Direktorat Produksi P.T. Kalbe Farma.

Pada kesempatan melihat pabrik tersebut dr. Siti disertai seorang dokter lulusan tahun 1973, dr. Mardiana yang turut menyertai juga selama wawancara diadakan. Proficiat.-

### **PEMENANG KALBE FARMA AWARD TAHUN 1973**

Fak. Kedokteran Univ. Indonesia : dr. Siti Masmu'ah.  
Fak. Kedokteran Univ. Gadjah Mada : dr. Soenartini.  
Fak. Kedokteran Univ. Pedjajaran : dr. Muhamad Taufik Sidik Boesoiri.

### **PETUNJUK-PETUNJUK BAGI PENGIRIM KARANGAN**

Majalah CERMIN DUNIA KEDOKTERAN dapat memuat kiriman karangan-karangan yang berupa :

- a. pembahasan satu topik yang aktual (tak lebih dari 2000 kata)
- b. pengalaman dalam praktek yang sangat mengesankan atau yang dapat dipergunakan sebagai pelajaran bagi lain dokter (tak lebih dari 500 kata)
- c. humor ilmu kedokteran (tak lebih dari 200 kata)
- d. abstrak-abstrak (tak lebih dari 200 kata)

Karangan-karangan tersebut belum pernah dimuat didalam majalah lain.

Karangan ditulis dalam bahasa Indonesia secara ringkas dan diketik diatas kertas putih dengan memberi cukup ruang pinggir serta dua spasi diantara garis-garis.

Redaksi berhak untuk mempersingkatnya bila dianggap perlu.

Bila karangan dimuat dalam CDK maka kepada pengirim diberi honorarium sebesar :

- untuk a. Rp 10.000,— (sepuluh ribu rupiah)  
b. Rp 3.000,— (tiga ribu rupiah)  
c. dan d. Rp 1000,— (seribu rupiah)

**Redaksi Cermine Dunia Kedokteran**